

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat petani adalah salah satu strategi pemerintah untuk membangun perkembangan nasional pada sektor agraria. Hasil pertanian menjadi komoditas besar dalam membantu perekonomian masyarakat. Sektor pertanian menjadi sumber kebutuhan pangan dan industri, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan. Dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 2 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan petani.¹

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal, pendekatan pendidikan non formal didasarkan atas kebutuhan masyarakat dengan menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan

¹ Wuri Azwita Handayani, dkk, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Padi", *Jurnal AGRISTAN*, Vol. 1, No. 2. 2019, hal. 15.

kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dengan pendekatan kelompok untuk mengatasi permasalahan-permasalahan diatas adalah program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan kelompok tani dibentuk di Desa-desa dengan menggunakan prinsip kemandirian lokal yang dicapai melalui prinsip keotonomian dan pemberdayaan.

Proses pemberdayaan harus ada upaya membangkitkan kesadaran yang sangat penting untuk dilakukan. Dengan tujuan untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi untuk meningkat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat, melindungi yang lemah agar tidak bertambah lemah. Melalui pemberdayaan, permasalahan pada sektor pertanian mampu masyarakat petani mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.²

Salah satu daerah di Jawa Timur yang prioritasnya sektor pertanian adalah Kabupaten Blitar. Sektor pertanian Kabupaten Blitar menjadi prioritas PDRB yang mencapai besar 47%. Sektor pertanian di Kabupaten Blitar meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, kehutanan dan perkebunan, dan perikanan. Sebagian besar lahan yang berada di Kabupaten Blitar merupakan daerah yang subur. Kabupaten Blitar sendiri merupakan salah satu daerah penghasil pangan di Jawa Timur yang dapat memperkuat ketahanan pangan. Kondisi ketahanan pangan di Kabupaten Blitar dari

² Inayatul Mutmainna, Lukman Hakim, dan Djuliaty, "Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2, No. 3, 2016, hal. 269.

faktor produksi sebenarnya cukup namun dari segi keberlanjutannya masih perlu dikembangkan lagi karena hasilnya lambat laun tidak begitu mengembirakan. Dalam pengembangan sektor pertanian, Kabupaten Blitar memberikan beberapa tindakan seperti inovasi produk agar yang dipasarkan bukan hanya bahan mentah namun juga olahan, membentuk kelompok-kelompok tani, mengembangkan bibit unggul, dan lain sebagainya.³

Tabel 1.1
Luas Lahan Pertanian Kabupaten Blitar Tahun 2019⁴

No	Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi (Ha)	Luas Sawah Tadah Hujan (Ha)	Lahan Kering tegal/Kebun (Ha)	Lahan Kering Ladang/Huma (Ha)
1.	Bakung	65	186	4.058	-
2.	Wonotirto	170	118	4.704	-
3.	Panggungrejo	256	410	7.044	-
4.	Wates	490	373	3.737	-
5.	Binangun	122	-	4.894	-
6.	Sutojayan	1.266	184	570	-
7.	Kademangan	778	55	3.300	-
8.	Kanigoro	1.699	-	301	-
9.	Talun	2.350	-	400	-
10.	Selopuro	1.800	9	98	26
11.	Kesamben	1.758	-	1.749	-
12.	Selorejo	935	44	1.972	-
13.	Doko	1.815	-	1.785	-
14.	Wlingi	1.504	21	927	-
15.	Gandusari	2.580	-	926	-
16.	Garum	2.163	-	797	-
17.	Nglegok	1.510	-	3.314	-

³ Laila Asmari, Agus Suryono, dan Irwan Noor. "Upaya Dinas Pertanian Kabupaten Blitar Dalam Rangka Implementasi Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2010-2014", Vol. 15, No. 4, 2012, hal. 30.

⁴ Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Blitar, Data Luas Lahan Pertanian Kabupaten Blitar 2019, (<https://data.blitarkab.go.id>), diakses pada 18 november 2021 pukul 21:34

18.	Sanan Kulon	1.182	25	1.008	-
19.	Ponggok	1.563	470	3.029	-
20.	Srengat	1.644	-	707	-
21.	Wonodadi	647	1.562	676	-
22.	Udan Awu	2.222	-	1.130	-
	Jumlah	28.519	3.457	47.126	26

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Blitar

Dari data di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Blitar lahan pertanian lebih didominasi dengan lahan kering tegal atau kebun dengan luas 47.126 Ha. Untuk lahan sawah irigasi termasuk masih banyak di Kabupaten Blitar dengan luas 28.519 Ha. Untuk lahan sawah tadah hujan di Kabupaten Blitar tergolong sedikit dengan luas 3.457 Ha. Dan lahan kering lading atau huma hanya berada di Kecamatan Selopuro dengan luas 26 Ha.

Usaha pemerintah bersama petani adalah membentuk kelompok kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja antar anggota yang mempunyai peran penting bagi masyarakat tani. Memberdayakan kelompok tani sangat diperlukan agar dapat menciptakan kelompok tani yang lebih mandiri, lebih kreatif, dan lebih komunikatif antara petani dan penyuluh.

Secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok tani dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang potensi lokal yang bisa menjadi modal awal dalam melakukan pemberdayaan seperti yang dilakukan kelompok tani di Desa Kauman, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Karena Desa Kauman merupakan Desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Desa Kauman didominasi oleh

masyarakat tani yang mempunyai banyak potensi ekonomi di bidang pertanian yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah petani sayur. Salah satu pemberdayaan di Desa Kauman dengan membentuk kelompok tani yang diberi nama “Mureh Hasil”.

Kelompok tani Mureh Hasil dibentuk dengan tujuan mampu meningkatkan kesejahteraan para petani sayur di Desa Kauman, karena masyarakat petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat belum mempunyai pandangan yang luas mengenai cara untuk mengembangkan pertanian seperti cara pemasarannya. Selain itu petani sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menggarapnya. Harapannya dengan adanya kelompok tani dapat membantu perkembangan pertanian masyarakat dengan meningkatkan jumlah produksi serta pendapatan. Adanya dukungan dari pemerintah dengan mengadakan pelatihan dan pemberdayaan juga mendorong anggota kelompok berkembang. Selain itu, kelompok tani Mureh Hasil juga menyediakan bibit dan perlengkapan pertanian untuk anggotanya. Namun, dalam kenyataannya banyak masyarakat yang belum sadar akan fungsi dan kegunaan dari kelompok tani tersebut. Mereka menganggap dengan mengikuti kelompok tani tersebut malah semakin rumit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian bagaimana peran dan upaya kelompok tani mureh hasil dalam meningkatkan kesejahteraan dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok**

Tani Mureh Hasil Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?
2. Apa saja kendala pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Untuk menganalisis kendala pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi sebanyak-banyaknya kemungkinan dapat diduga sebagai masalah atau kelemahan. Penelitian yang penulis ajukan ini dapat

mengidentifikasi permasalahan seperti kendala yang dialami terhadap unit sosial yang diteliti. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam serta lebih terarah, untuk itu peneliti memberikan batasan seperti:

1. Pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.
2. Penghambat pemberdayaan kelompok tani Mureh Hasil dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau nilai guna baik dalam bidang ilmiah maupun dalam bidang terapan. Peneliti menerangkan beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terlebih mengenai peran manajemen kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan oleh Dinas Pertanian

Kabupaten Blitar serta pihak yang terkait pemberdayaan petani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah.

b. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dilakukan agar dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan serta bahan referensi dan sumber bacaan atau tulisan ketika melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

c. Untuk petani

Diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi motivasi dan arahan kepada para petani untuk meningkatkan kesejahteraan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.⁵

b. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah sekelompok petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh ketua.⁶

⁵ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 8.

⁶ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, "Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau", Vol: 2, No. 3, 2015, hal. 5.

c. Tingkat Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.⁷

2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani “Mureh Hasil” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Sayur Di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ini, menjelaskan pemberdayaan kelompok tani Mureh hasil dan juga permasalahan apa saja yang dialami petani sayur di Desa Kauman Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud agar uraian-uraian yang disampaikan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015), hal. 86.

Bagian utama, pada bagian ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab yang didalamnya terdapat sub bab yang memberikan penejelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan. Bagian utama ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan terkait teori-teori yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian. Landasan tgeori tersebut terdiri dari: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian, dimana dijelaskan gambaran secara utuh tentang metode penelitgian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan hasil paparan dari suatu penelitian yang berisi data observasi yang dilakukan peneliti secara langsung mengunjungi lokasi dan menggunakan hasil wawancara yang

dilakukan pada saat di lapangan untuk mencari data.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan dan hasil analisis yang terkait pemberdayaan kelompok tani dalam mensejahterakan petani yang diintegrasikan dengan penelitian terdahulu atau menguraikan pendapat peneliti akan hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan, saran serta rekomendasi dalam skripsi.

Bagian akhir, bagian ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.